

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah data realisasi anggaran Pemerintah daerah di Indonesia pada tahun 2017-2018. Data dapat diperoleh pada website Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Kementerian Dalam Negeri. Pemilihan periode ini dikarenakan periode sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti lain, selain itu pemilihan periode ini dikarenakan mengambil tahun terbaru. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah yang ada di Indonesia.

#### **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data berbentuk sekunder yang bersumber dari Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemda, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS), dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemda (EKPPD) 2017-2018 di Indonesia tahun 2017-2018.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan oleh peneliti, pada penelitian ini, kriteria yang diambil adalah :

1. Pemerintah Daerah seluruh Indonesia

2. Pemerintah Daerah yang data realisasi anggarannya tersedia di website Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan dan daerah Kementerian Dalam Negeri selama tahun 2017-2018
3. Pemerintah Daerah yang menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) dan diberi skor oleh Kementerian Dalam Negeri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data sekunder melalui metode dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan data yang bersumber dari realisasi anggaran, opini audit, dan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemda. Data diperoleh dengan cara menunduhnya di website Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Kementerian Dalam Negeri.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel operasional merupakan pengertian variabel yang diungkapkan pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep, baik secara operasional, praktik, maupun secara nyata dalam ruang lingkup objek yang akan diteliti. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu variabel dependen, variabel independent, dan variabel moderasi.

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah akuntabilitas pelaporan keuangan, diukur dengan menggunakan variabel dummy. Akuntabilitas adalah

kewajiban dari individu atau penguasa yang dipercaya untuk mengelola sumber daya publik yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya sebagai instrumen untuk kegiatan control terutama dalam pencapaian hasil pada pelayanan publik Irmawati (2015). Tujuan utama akuntabilitas adalah untuk pelaporan yang akurat dan tepat waktu tentang penggunaan dana publik, serta untuk memastikan bahwa dana publik telah digunakan untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Pengukuran variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan variabel dummy, diberi skor 1 jika WTP dan diberi skor 0 jika selain WTP.

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (akuntabilitas pelaporan keuangan), variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah proksi kemandirian daerah, proksi ketergantungan daerah, rasio efisiensi dan rasio efektivitas penyerapan anggaran. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel independen:

### **a. Desentralisasi Fiskal**

Desentralisasi fiskal adalah penyerahan wewenang oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom, dengan tujuan untuk mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Richard (2000) desentralisasi fiskal adalah pelepasan tanggung jawab yang berada dalam lingkungan pemerintah pusat ke instansi vertikal di daerah suatu Pemerintah Daerah.

Variabel desentralisasi fiskal pada penelitian ini akan di proksikan menjadi tingkat kemandirian daerah dan ketergantungan pada pemerintah pusat seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudhofar, (2017) sebagai instrument dari desentralisasi fiskal.

### **1) Kemandirian daerah (X1)**

Kemandirian daerah adalah kondisi yang menunjukkan dimana kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanannya kepada publik. Kemandirian daerah akan dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan yang bersumber dari bantuan pemerintah pusat maupun pinjaman daerah.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudhofar (2017) dan Fontanella (2014) menggunakan rumus Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan total pendapatan daerah untuk mengukur kemandirian daerah dengan kesimpulan semakin besar rasio maka semakin pemerintah daerah mandiri dan mampu membiayai sendiri daerahnya dan semakin memiliki akuntabilitas pelaporan keuangan yang baik, maka penelitian ini menggunakan rumus dibawah ini untuk mnegukur kemandirian daerah:

$$kemandirian\ daerah = \frac{PAD}{total\ pendapatan}$$

### **2) Ketergantungan pada Pemerintah Pusat (X2)**

Ketergantungan pada pemerintah pusat adalah suatu kondisi pada pemerintah daerah yang sudah diberi hak otonomi daerah, tetapi masih tidak

mampu untuk mengelola sendiri sumber daya keuangannya sehingga masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Dengan kata lain semakin tinggi ketergantungan pada pemerintah pusat, maka semakin kecil kemungkinan daerah tersebut memiliki akuntabilitas pelaporan keuangan yang tinggi dalam bentuk opini audit yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudhofar (2017) melakukan perhitungan rasio variabel ketergantungan pada pemerintah pusat dengan cara menambahkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dibagi dengan total pendapatan, yang dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ketergantungan pada pemerintah pusat} = \frac{DAU + DAK}{\text{Total Pendapatan}}$$

**b. Efisiensi Penyerapan Anggaran (X3)**

Efisiensi merupakan perbandingan antara input dan output. Apabila suatu organisasi mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya maka suatu organisasi itu dapat dikatakan mempunyai perencanaan yang baik. Untuk menghitung tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah dilihat dari sisi pengeluaran maka formula perhitungannya adalah ratio antara penerimaan daerah dengan belanja rutin, dimana semakin kecil rasionya maka semakin efisien pengelolaan keuangan daerah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudhofar (2017) maka pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{efisiensi} = \frac{\text{biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan PAD}}{\text{realisasi penerimaan PAD}}$$

### c. Efektivitas Penyerapan Anggaran (X4)

Efektivitas penyerapan anggaran adalah keberhasilan suatu pemerintah dalam mengalokasikan anggaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh daerah tersebut. Mudhofar, (2017) dalam menghitung tingkat efektivitas dari sistem pengelolaan keuangan daerah, maka diperlukan data realisasi penerimaan dan target penerimaan. Dimana semakin besar presentase yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas pengelolaan daerah. Untuk mengukur tingkat efektivitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{rasio efektivitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan PAD}}{\text{target penerimaan PAD yang ditetapkan}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah, berikut adalah penjelasan dari variabel tersebut :

#### a. Kinerja Pemerintah Daerah (X5)

Kinerja adalah presentasi yang dicapai dan diperoleh organisasi dalam periode tertentu yang berhubungan dengan penggunaan anggaran kualitas dan kuantitas terukur. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja yang dilakukan oleh pemda, maka semakin tinggi juga kemungkinan pemerintah daerah tersebut dalam memperoleh akuntabilitas yang tinggi, yang dapat dilihat dari opini audit. Mudhofar (2017) menemukan bahwa kinerja penyelenggaraan Pemda memperlemah pengaruh negatif tingkat ketergantungan pada

pemerintah pusat terhadap kemungkinan tingginya akuntabilitas pelaporan keuangan dalam bentuk opini audit yang baik.

## **F. Metode Analisis data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum disebut dengan statistic deskriptif (Suyanto, 2017) Analisi deskriptif mencakup nilai *mean*, *median*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang diperoleh dari data penelitian.

### **2. Uji Kualitas Data**

Penelitian ini akan diuji menggunakan regresi logistik, berikut ini adalah uji kualitas data untuk penelitian ini :

#### **a. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Uji model fit dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit dengan data. Penilaian model fit dalam model regresi logistik memakai statistic yang didasarkan pada fungsi *likelihood*. Fungsi *likelihood* pada statistik digunakan untuk menilai model fit dalam regresi logistik. *Likelihood L* dari model adalah kemungkinan/ probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input Ghozali (2014).

Keseluruhan model yang dinilai dalam regresi logistik ( $-2 \log \text{likelihood}$ ) adalah penilaian terhadap  $-2 \log \text{likelihood}$ . Dengan cara melihat angka  $-2 \log \text{likelihood}$  di awal *block number* = 0, dan angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada *block number* = 1. Apabila terjadi penurunan dalam nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  (*block number* = 0 – *block number* = 1), maka model dapat di terima karena sesuai dengan data atau dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

#### **b. Uji Kelayakan Model**

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan uji *Hosmer* dan *Leweshow* *Godness of Fit Test*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Chi-Square* uji *Hosmer* dan *Leweshow*. Dengan keterangan apabila nilai *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, tetapi jika nilai *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan antara model dengan data Ghazali, (2016).

#### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas Ghozali, (2011).

*Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang meniru ukuran  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada tekni estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diimplementasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi, yaitu dari 0 (nol) sampai dengan



1 (satu). Nilai *Negelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diimplementasikan seperti nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple Regression* Ghazali, (2016).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik, dikarenakan variabel dependennya diukur menggunakan variabel dummy. Penelitian ini memiliki 6 hipotesis yang akan dianalisis dengan dua model. Model yang pertama akan digunakan untuk menguji H1, H2, H3, dan H4, sedangkan model persamaan kedua akan digunakan untuk menguji H5 dan H6.

Model persamaan pertama :

$$LN \frac{1}{APK} = a + b1.KD + b2.KPP + b3.EF + b4.EK + e$$

Keterangan:

APK	= Akuntabilitas Pelaporan Keuangan
KD	= kemandirian daerah
KPP	= ketergantungan pada pemerintah pusat
EF	= Efisiensi penyerapan anggaran
EK	= Efektivitas penyerapan anggaran
KI	= Kinerja pemerintah
$\alpha$	= konstanta
b	= koefisien regresi
e	= eror

Model Persamaan Kedua :

$$LN \frac{1}{APK} = a + b1.KD + b2.KPP + b3.KI + b4.KI * KD + b5.KI * KP + e$$

Keterangan :

APK = Akuntabilitas Pelaporan Keuangan  
KD = kemandirian daerah  
KPP = ketergantungan pada pemerintah pusat  
KI = Kinerja pemerintah  
 $\alpha$  = konstanta  
b = koefisien regresi  
e = eror

Hipotesis diterima jika :

1. Nilai (sig.) <  $\alpha$  0.05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis